

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini digunakan penulis karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kohesi dan koherensi wacana jurnalistik pada surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014. Selain itu, dalam teori Miles dan Huberman (1992: 15) data yang dianalisis dalam penelitian deskriptif kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian huruf.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita yang bertema tentang ekonomi dan politik yang terdapat pada surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014 yang berjumlah 16 berita. Sumber data digunakan sebagai bahan penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan peneliti. Data dalam penelitian ini yaitu beberapa unsur kohesi dan koherensi pada berita surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dilakukan melalui strategi kualitatif dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian yang berwujud kata-kata, bukan rangkaian huruf. Bahan dalam penelitian ini adalah teks berita yang bertema ekonomi dan politik pada surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014.

3.4 Wawancara

Wawancara (Syamsudin dan Damaianti, 2006: 4) dipopulerkan sebagai interviu. Intervi u merupakan suatu proses tanya-jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi seseorang dengan cara berhadap-hadapan secara fisik sehingga yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya sendiri dalam melakukan pengumpulan data. Melalui wawancara, peneliti dapat menangkap aksi-reaksi seseorang dalam bentuk ekspresi ketika proses tanya-jawab berlangsung. Wawancara merupakan alat pengumpul data yang sekaligus dapat mengecek ketelitian dan kemantapan yang diperoleh. Keterangan-keterangan verbal dapat dicek melalui ekspresi-ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedang ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan-verbal.

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Untuk itu, kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak, (1) guru inti bahasa Indonesia yang telah menerapkan

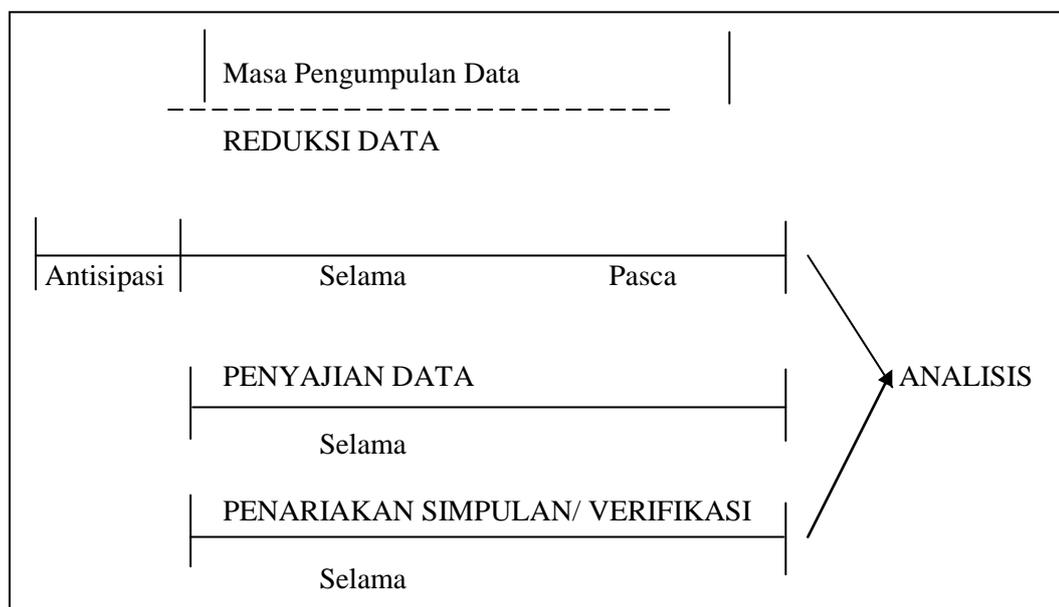
pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, dan (2) guru inti bahasa Indonesia yang telah mengetahui tentang penerapan implementasi Kurikulum 2013 tetapi tidak mengajar di kelas, yang diposisikan sebagai pemberi masukan berupa opini (*distention opinion*) terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Guna mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka wawancara yang dipilih adalah wawancara yang semi terstruktur, yakni wawancara yang instrumennya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan memberikan keluasan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, pertanyaan tidak langsung ke fokus kebahasaan (Elliott, 1991) dalam (Syamsuddin dan Damaianti, 2006: 239), kadang kala diselingi dengan hal-hal yang membawa suasana keakraban. Untuk meyakinkan data yang diperoleh sudah valid atau belum dilakukan *check* atau *crosscheck*. *Check* adalah upaya mencari data dengan menggunakan metode tanya-jawab yang substansi pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Instrumen wawancara disajikan dalam lampiran (2). *Crosschek* adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan menanyakan kembali kepada subjek atau informan yang sama pada waktu yang berlainan (Basrowi, 2006: 263).

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi. Analisis data model ini

dinamai Miles dan Huberman data model alir. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Komponen-Komponen Analisis Data Model Alir

Dari komponen-komponen analisis data model alir pada gambar di atas, dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan penyerdehanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyerderhanaan data yaitu memilih berita-berita yang ditulis dalam bentuk paragraf. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan koherensi yang muncul dalam teks berita pada surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014. Selanjutnya, peneliti memusatkan perhatian terhadap unsur koherensi

dalam sebuah wacana, yang meliputi sarana koherensi paragraf dan sarana keutuhan wacana dari segi makna yang terbentuk. Berikut ini disajikan indikator yang digunakan peneliti.

Tabel 3. Indikator Kohesi dan Koherensi pada Wacana Jurnalistik

Indikator	Deskriptor
KOHERENSI	
a. Hubungan Alasan-Akibat	Hubungan alasan-akibat ditandai dengan adanya paragraf yang menunjukkan tentang alasan-alasan yang dikemukakan yang akhirnya mengakibatkan sesuatu, baik berdampak positif maupun negatif.
b. Hubungan Sarana-Tujuan	Hubungan sarana-tujuan ditandai dengan adanya sarana pendukung dalam teks yang memiliki tujuan tertentu.
c. Hubungan Sebab-Akibat	Ditandai adanya sebab-sebab dan akibat yang bermakna dalam teks teks wacana
d. Hubungan Identifikasi	Ditandai dengan adanya identifikasi-identifikasi yang bermakna dalam teks wacana.
e. Hubungan Sarana-Hasil	Ditandai dengan sarana-sarana pendukung yang menyatakan hasil dari sebuah tujuan yang diinginkan.
f. Hubungan Syarat-Hasil	Ditandai dengan syarat-syarat yang berhubungan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah teks.
PEMARKAH KOHERENSI	
a. Penambahan/ Adisi	Ditandai dengan penanda adisi. <ul style="list-style-type: none"> • juga • lagi • pula • dst
b. Seri/ Rentetan	Ditandai dengan penanda seri. <ul style="list-style-type: none"> • pertama, kedua, • berikutnya ... • kemudian .. selanjutnya.. • akhirnya ...
KOHESI	
a. Pronomina	Ditandai dengan penanda pronomina atau kata ganti.

	<ul style="list-style-type: none"> • kata ganti diri (aku, saya, kita, kami, engkau, kamu, kau, kalian, anda, dia, mereka) • kata ganti penunjuk (ini, itu, sini, sana, situ) • kata ganti empunya (-ku, -mu, -nya) • kata ganti penanya (apa, siapa, mana) • kata ganti penghubung (yang) • kata ganti tak tentu (siapa-siapa, masing-masing, seseorang, para)
b. Konjungsi	<p>Ditandai dengan penanda konjungsi atau kata hubung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • konjungsi adversatif (tetapi, namun) • konjungsi klausal (sebab, karena) • konjungsi koordinatif (dan, atau, tetapi) • konjungsi korelatif (entah/enyah, baik/maupun) • konjungsi subordinatif (meskipun, kalau, bahwa) • konjungsi temporal (sebelum, sesudah)

(Berdasarkan teori Frank J. D' Angelo sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan pada tingkat SMA)

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak mengacu pada teks naratif untuk memaparkan informasi yang menjadi fokus penelitian. Prosesnya dilakukan dengan cara memaparkan hasil penelitian yang disertai dengan contoh temuan, yang kemudian dijelaskan dalam pembahasan.

3. Penarikan Simpulan/ Verifikasi

Untuk menarik simpulan dari unsur koherensi yang terdapat pada teks berita dalam surat kabar *Radar Lampung*, peneliti menjumlah hasil penelitian setiap unsurnya. Kemudian dari hasil yang didapatkan pada saat penelitian, maka unsur yang paling mendominasi penggunaan unsur koherensi yang terdapat pada teks

berita surat kabar *Radar Lampung* edisi April 2014. Setelah mendapatkan jumlah dari keseluruhan unsur-unsur yang mencakup dalam indikator penelitian mengenai koherensi wacana, peneliti mengimplikasikan hasil penelitian tersebut ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Validasi

Setelah mendapatkan simpulan dari analisis yang dilakukan mengenai koherensi yang terdapat pada teks berita, penulis melakukan validasi dengan mewawancarai dua orang *informan* (guru) untuk memperkuat hasil analisis yang telah diperoleh. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh opini mengenai koherensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.